

**PENGARUH EDUKASI PERAWAT PADA IBU PRIMIGRAVIDA
TRIMESTER AKHIR TERHADAP KEBERHASILAN
PEMBERIAN ASI MINGGU PERTAMA DI RSU
PKU MUHAMMADIYAH BANTUL**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

SELLY YULIANA RISNANINGSIH

080201056

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

PENGARUH EDUKASI PERAWAT PADA IBU PRIMIGRAVIDA TRIMESTER AKHIR TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI MINGGU PERTAMA DI RSU PKU MUHAMMADIYAH BANTUL

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

Selly Yuliana Rishaningsih

080201056



Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah
Yogyakarta

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

4 Agustus 2012

Pembimbing,

Warsiti, S.Kp., M.Kep, Sp. Mat.

**PENGARUH EDUKASI PERAWAT PADA IBU PRIMIGRAVIDA TRIMESTER
AKHIR TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI MINGGU
PERTAMA DI RSUD MUHAMMADIYAH BANTUL**

Selly Yuliana Risnaningsih, Warsiti

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi perawat pada ibu primigravida trimester akhir terhadap keberhasilan pemberian ASI minggu pertama di RSUD Muhammadiyah Bantul. Metode penelitian menggunakan rancangan pra-eksperimen dengan desain *static grup comparison*. Pengambilan sampel dengan *quota sampling* berjumlah 20 responden terbagi menjadi 2 yaitu 10 responden untuk kelompok eksperimen dan 10 responden untuk kelompok kontrol di analisis menggunakan *Fisher Exact Probability Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,024 ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat pengaruh edukasi perawat pada ibu primigravida trimester akhir terhadap keberhasilan pemberian ASI minggu pertama di RSUD Muhammadiyah Bantul.

Kata kunci : Edukasi perawat, pemberian ASI minggu pertama

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of nurse education in the final trimester of primigravida mother toward the successfully giving breastfeeding in the first week of RSUD Muhammadiyah General Hospital in Bantul. The research method uses a pre-experimental design with *static group comparison* design. The sampling with *Quota sampling* of 20 respondents divided into 2 e.i., the 10 respondents to the experimental group and 10 respondents for controls in the analysis using the *Fisher Exact Probability Test*. Results showed that the significance value of 0.024 ($p < 0.05$) which means that there is the effect of nurse education in the final trimester primigravida mother toward successfully of giving breastfeeding in the first week of RSUD Muhammadiyah General Hospital in Bantul.

Keywords : Nurses education, Giving Breastfeeding in the first week

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) merupakan hal yang sangat mempengaruhi dalam menurunkan angka kematian bayi. Pemberian Air Susu Ibu (ASI) merupakan hal penting pada bayi terutama pada awal (kolostrum) karena kaya akan antibodi yang mempunyai efek sebagai sistem kekebalan tubuh sehingga menurunkan resiko kematian bayi. Setiap tahun terjadi kematian sebanyak 4000.000 bayi seluruh dunia. AKB (Angka Kematian Bayi) ini dapat diturunkan sebanyak 22% dengan menyusui 1 jam pertama setelah lahir (Evareny, 2009).

Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002 diperoleh data 3,7% bayi memperoleh ASI pada hari pertama. Sedangkan pemberian ASI pada bayi umur kurang 2 bulan sebesar 64% antara 2-3 bulan 45,5% antara 4-5 bulan 13,9% dan antara 6-7 bulan 7,8%. Sementara itu cakupan pemberian susu formula meningkat 3 kali lipat dalam kurun waktu antara 1997 sebesar 10,8% menjadi 32,4% pada tahun 2002. Berdasarkan SDKI tahun 2007 bayi di bawah umur 6 bulan yang mendapat ASI eksklusif hanya sebesar 32% (Evanery, 2009).

Upaya pemerintah dalam memberikan dukungan dan peraturan untuk penggunaan dan peningkatan ASI, yaitu: Inpres No. 14, 1975. Menko Kesra selaku koordinator pelaksana menetapkan bahwa salah satu program dalam perbaikan gizi adalah peningkatan penggunaan ASI, melarang para produsen susu buatan/formula untuk mencantumkan kalimat-kalimat promosi produknya

yang memberikan kesan bahwa susu buatan tersebut semutu ASI atau lebih baik dari pada ASI (permenkes 240/1985), mengharuskan produsen susu kental manis (SKM) untuk mencantumkan pada label produknya bahwa SKM tidak cocok untuk bayi, dengan warna tulisan merah dan cukup mencolok (Permenkes 76/1975), melarang promosi susu buatan/formula yang dimaksudkan sebagai pengganti ASI di semua sarana pelayanan kesehatan (termasuk posyandu), menganjurkan menyusui secara eksklusif sampai bayi berumur 4-6 bulan dan menganjurkan pemberian ASI sampai anak berusia 2 tahun, melaksanakan rawat gabung di tempat persalinan milik pemerintah maupun swasta, meningkatkan kemampuan petugas kesehatan dalam hal PP-ASI sehingga petugas tersebut terampil dalam melaksanakan penyuluhan pada masyarakat luas (Perinasia, 2009).

Banyak masalah yang di alami oleh ibu nifas pada minggu pertama salah satunya adalah masalah payudara. Masalah-masalah seperti puting lecet, puting tidak menonjol, payudara kecil, mastitis membuat kebanyakan ibu nifas tidak percaya diri untuk menyusui bayinya pada minggu pertama. Terbukti dengan adanya sekitar seperempat hingga separuh kematian bayi berumur kurang dari satu tahun terjadi dalam minggu pertama. Karena pada minggu pertama setelah melahirkan merupakan periode kritis bagi ibu dan bayinya.

Banyak kontroversi tentang pentingnya keberhasilan pemberian ASI minggu pertama, karena dalam kenyataannya para ibu banyak yang tidak paham tentang ASI minggu pertama. Para ibu masih takut dan merasa khawatir jika ASI yang keluar pada minggu pertama hanya keluar sedikit sehingga ibu menganggap dirinya gagal dalam memberikan ASI.

Keberhasilan menyusui di dukung oleh persiapan psikologis, yang dilakukan sejak masa kehamilan. Persiapan ini sangat berarti karena keputusan atau sikap ibu yang positif terhadap pemberian ASI harus sudah terjadi pada saat kehamilan, atau bahkan jauh sebelumnya.

Studi pendahuluan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta, dengan cara observasi dan wawancara terhadap perawat dan pasien, didapatkan fenomena bahwa di rumah sakit tersebut belum ada pemberian edukasi perawat terhadap pasien primigravida trimester akhir dibagian poli melainkan baru diberikan pada pasien *post partum* saja. Selain itu didapatkan data mengenai keberhasilan pemberian ASI selama rawat inap pada bulan Januari sampai Februari sebanyak 98 bayi. Hasil wawancara terhadap pasien didapatkan data bahwa 4 dari 5 orang atau 80% pasien mengatakan edukasi perawat pada ibu primigravida trimester akhir sangat penting karena pasien mengaku belum begitu mengerti tentang pemberian ASI secara eksklusif. Setelah dilakukan wawancara, 3 dari 5 orang atau 60% pasien tidak berhasil memberikan ASI minggu pertama karena para ibu memberikan tambahan cairan seperti air putih dan madu setelah pulang kerumah.

Berdasarkan studi pendahuluan tersebut maka dapat dirumuskan apakah edukasi perawat pada ibu primigravida trimester akhir dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan pemberian ASI minggu pertama.

Tujuan penelitian ini yaitu diketahuinya pengaruh edukasi perawat pada ibu primigravida trimester terhadap keberhasilan pemberian ASI minggu pertama akhir di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta tahun 2012.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif pra-eksperimen dengan rancangan *static grup comparison*. Pada kelompok eksperimen menerima perlakuan yang diikuti dengan wawancara terpimpin. Hasil wawancara ini kemudian dikontrol atau dibandingkan dengan hasil wawancara pada kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan (Notoatmodjo, 2010). Variable bebas pada penelitian ini adalah edukasi perawat. Variable terikatnya adalah keberhasilan pemberian ASI minggu pertama, sedangkan variable pengganggunya adalah usia, jumlah paritas, keadaan sosial ekonomi, dan budaya.

Populasi pada penelitian adalah seluruh pasien primigravida trimester akhir yang memeriksakan kandungannya dan melahirkan di RSUD PKU Bantul pada periode bulan Oktober 2011 - Juni 2012, yang berjumlah 20 responden yang terbagi atas 10 responden untuk kelompok perlakuan dan 10 responden untuk kelompok kontrol. Jenis analisis data yang digunakan adalah analisis non parametrik dengan menggunakan uji *Fisher Exact Probability Test*. Bila taraf kesalahan α ditetapkan 5% (0,05), maka apabila p hitung kurang dari 0,05 maka H_0 diterima.

Analisa data menggunakan uji *Fisher Exact Probability Test* untuk mengetahui apakah ada pengaruh edukasi perawat pada ibu primigravida trimester akhir terhadap keberhasilan pemberian ASI minggu pertama.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran umum responden
 - a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 4.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

kategori	Kontrol		Perlakuan	
	F	%	F	%
20-25 th	4	40%	5	50%
26-30 th	6	60%	5	50%
31-35 th	0	0%	0	0%
Total	10	100%	10	100%

Sumber: *Data primer 2012*

Pada tabel 4.1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia, pada kelompok kontrol paling banyak pada rentang usia 26-30 tahun yaitu 6 orang (60%), sedangkan pada kelompok perlakuan antara rentang usia 20-25 dan 26-30 mempunyai jumlah sama yaitu masing-masing 5 orang (50%).

- b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Tabel 4.2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

kategori	Kontrol		Perlakuan	
	F	%	F	%
SD	0	0%	0	0%
SMP	0	0%	0	0%
SMA	5	50%	5	50%
PT	5	50%	5	50%
Total	10	100%	10	100%

Sumber: *Data primer 2012*

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, pada kelompok kontrol maupun perlakuan tingkat pendidikan SMA dan PT mempunyai jumlah sama yaitu masing masing 5 orang (50%).

c. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

kategori	Kontrol		Perlakuan	
	F	%	F	%
PNS	1	10%	1	10%
Swasta	2	20%	4	40%
Wiraswasta	2	20%	2	20%
Buruh/Petani	1	10%	0	10%
IRT	4	40%	3	30%
Total	10	100%	10	100%

Sumber: *Data primer 2012*

Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, pada kelompok kontrol jumlah paling banyak adalah IRT yaitu 4 orang (40%), sedangkan pada kelompok perlakuan jumlah paling banyak adalah pegawai swasta yaitu 4 orang (40%).

d. Karakteristik responden berdasarkan penghasilan

Tabel 4.4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

kategori	Kontrol		Perlakuan	
	F	%	F	%
<800	4	40%	2	20%
800-3jt	5	50%	6	60%
>3jt	1	10%	2	20%
Total	10	100%	10	100%

Sumber: *Data primer 2012*

Karakteristik responden berdasarkan penghasilan per bulan, pada kelompok kontrol maupun perlakuan jumlah paling banyak adalah yang berpenghasilan 800-3 juta per bulan yaitu 5 orang (50%) untuk kelompok kontrol dan 6 orang (60%) untuk kelompok perlakuan.

2. Hasil penelitian

a. Keberhasilan pemberian ASI minggu pertama pada kelompok perlakuan

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kelompok Perlakuan

No	Keberhasilan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tidak	5	50,0
2	Ya	5	50,0
Total		10	100,0

Sumber: *Data primer 2012*

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui bahwa keberhasilan pemberian ASI minggu pertama pada ibu primigravida trimester akhir di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul pada kelompok yang diberi perlakuan edukasi perawat memiliki keberhasilan sebanyak 50,0% berhasil dan 50,0% tidak berhasil. Adanya edukasi perawat mengenai menyusui bayi kepada ibu hamil juga ada yang tidak berhasil dalam pemberian ASI pada minggu pertama.

b. Keberhasilan pemberian ASI minggu pertama pada kelompok kontrol

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi dan persentase hasil Kelompok Kontrol

No	Keberhasilan	Frekuensi	Persentase(%)
1	Tidak	6	60,0
2	Ya	4	40,0
Total		10	100,0

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan hasil Tabel 4.6 dapat diketahui bahwa keberhasilan pemberian ASI minggu pertama pada ibu primigravida trimester akhir di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan edukasi perawat sebagian besar memiliki tingkat keberhasilan sebanyak 60,0% tidak berhasil dan sisanya 40,0% berhasil. Kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan simulasi maupun leaflet juga tetap ada ibu yang berhasil menyusui bayinya dengan ASI.

c. **Perbandingan keberhasilan pemberian ASI minggu pertama pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan**

Tabel 4.7. Perbandingan keberhasilan pemberian ASI minggu pertama pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan

keberhasilan	Perlakuan		Kontrol	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak	5	50%	6	60%
Ya	5	50%	4	40%
Total	10	100%	10	100%

Sumber: Data primer 2012

Berdasarkan hasil Tabel 4.7 sebagian besar kelompok yang tidak berhasil menyusui ASI sebanyak 60,0% sedangkan pada kelompok perlakuan sebanyak 50,0%. Sedangkan keberhasilan yang berhasil memberi ASI pada kelompok perlakuan sebanyak 50,0% dan kelompok kontrol sebanyak 40,0%. Hal ini menunjukkan kelompok yang diberikan perlakuan edukasi perawat lebih berhasil mengajak ibu untuk memberi ASI minggu pertama pada ibu primigravida trimester akhir.

3. Uji hipotesis

Tabel 4.7. Hasil Uji Fisher Exact Probability Test

Pengaruh edukasi perawat terhadap keberhasilan pemberian ASI	<i>p Fisher Exact Probability Test</i>	Cohort	95% CI
	0,024	0,167	0,028-0,997

Sumber: *Data primer 2012*

Hasil dengan uji *Fisher Exact Probability Test* diperoleh nilai signifikansi (*probabilitas*) sebesar 0,024. Oleh karena probabilitas kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima yang artinya terdapat pengaruh edukasi perawat pada ibu primigravida trimester akhir terhadap keberhasilan pemberian ASI minggu pertama di RSUD PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta.

Hasil analisis diperoleh nilai *cohort* untuk edukasi perawat terhadap keberhasilan pemberian ASI adalah sebesar 0,167. Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan terjadinya keberhasilan dalam pemberian ASI di RSUD PKU

Muhammadiyah Bantul sebesar 16,7% dengan rentang batasan 2,8% sampai 99,7%. Adanya edukasi perawat pada saat periode kehamilan dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam memberikan ASI pada minggu pertama.

4. Pembahasan

a. Keberhasilan pemberian ASI minggu pertama pada kelompok perlakuan

Berdasarkan hasil frekuensi deskriptif menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI minggu pertama pada ibu primigravida trimester akhir di RSUD Muhammadiyah Bantul pada kelompok yang diberikan perlakuan edukasi perawat memiliki keberhasilan sebanyak 50,0% berhasil memberikan ASI kepada bayinya. Menurut Bobak (2004) beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam pemberian ASI pada minggu pertama pada bayi antara lain dipengaruhi oleh usia ibu, banyaknya paritas, kondisi sosial ekonomi, tingkat pendidikan ibu.

Usia ibu merupakan salah satu faktor pertama yang mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI minggu pertama adalah usia ibu, hasil deskriptif frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia ibu mayoritas berusia 26 – 30 tahun sebanyak 50% pada kelompok perlakuan. Usia ibu mempunyai efek yang nyata pada kehamilan dan pada saat melahirkan. Kematangan atau kedewasaan seorang ibu dipengaruhi oleh faktor usia. Pada usia melahirkan diatas 25 tahun, kemandirian atau kedewasaan lebih baik dibandingkan dengan kelompok usia dibawahnya. Pada usia produktif sekitar 20-35 tahun, kematangan fisik dan psikis dapat mempengaruhi kesiapan dalam kehamilan. Hasil usia ibu 26 – 30 tahun termasuk usia matang dan dewasa untuk hamil, selain itu usia tersebut juga usia produktif melahirkan.

Faktor yang kedua mempengaruhi keberhasilan ibu dalam pemberian ASI kepada bayi pada minggu pertama adalah tingkat pendidikan. Berdasarkan hasil deskriptif karakteristik responden mengenai pendidikan ibu diperoleh hasil bahwa 50% ibu lulusan perguruan tinggi dan lulusan SMA. Pengetahuan yang dipengaruhi tingkat pendidikan ibu akan mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian ASI pada bayi minggu pertama setelah melahirkan. Perilaku yang menentukan keberhasilan dalam pemberian ASI pada ibu yang memiliki tingkat pendidikan SD sampai dengan SMP akan berbeda dengan ibu yang berpendidikan diatasnya seperti SMA dan Perguruan Tinggi. Hasil ini menunjukkan 50% ibu memiliki tingkat pendidikan SMA dan perguruan tinggi, daya serap informasi yang diperoleh ibu lebih mudah dan mampu mengaplikasikan ke dalam perilaku, sehingga pada kelompok perilaku lebih banyak keberhasilannya dalam pemberian ASI.

Latar belakang pendidikan merupakan salah satu komponen yang berpengaruh dalam proses belajar dan penyampain informasi. Pendidikan yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi pengetahuan, keterampilan dan berpengaruh pada pola pikir ibu dalam mencerna informasi kesehatan lebih tajam, dengan pengetahuan yang baik akan memperbaiki perilaku ibu juga dalam bertindak. Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan akan terjadi proses perkembangan atau perubahan kearah yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada individu, kelompok atau masyarakat. Sehingga hal ini menumbuhkan kesadaran ibu untuk melakukan pemberian ASI pada minggu pertama atau lebih lanjutnya pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan pendamping.

Adanya pemberian edukasi perawat mengenai menyusui bayi kepada ibu hamil juga ada yang tidak berhasil dalam pemberian ASI pada minggu

pertama sebanyak 50,0% tidak berhasil dalam pemberian ASI. Hal ini juga dapat dipengaruhi oleh kondisi kesehatan ibu dan bayi, tingkat kesibukan ibu atau pekerjaan ibu yang menyita waktu untuk bekerja. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat pekerjaan ibu yang mayoritas sebagai pegawai swasta sebanyak 40%. Tuntutan pekerjaan ibu juga berpengaruh terhadap pemberian ASI pada minggu pertama. Ibu khawatir jika hanya pemberian ASI saja bayi akan kekurangan, kelaparan, dan akhirnya bayi akan menangis. Sehingga ibu memberikan cairan selain ASI pada minggu pertama, hal ini menyebabkan tidak berhasilnya pemberian ASI pada bayi.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Leqawati (2010), dengan judul “Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Praktik Menyusui dalam Satu Bulan Pertama di Kota Palangkaraya”. Hasil penelitian ini yaitu praktik menyusui dalam satu bulan pertama kehidupan lebih banyak terjadi pada ibu yang diberlakukan inisiasi menyusu dini dibandingkan dengan ibu yang tidak inisiasi menyusu dini. Ibu yang melahirkan matur, keadaan puting susu yang normal, keputusan menyusui sebelum bersalin, dan tempat tinggal di daerah pedesaan mempunyai peluang lebih besar dalam praktik menyusui dalam satu bulan pertama. Perilaku inisiasi dini akan menentukan tahap selanjutnya dalam pemberian ASI, hal ini juga karena pendidikan ibu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

b. Keberhasilan pemberian ASI minggu pertama pada kelompok kontrol

Hasil bahwa keberhasilan pemberian ASI minggu pertama pada ibu primigravida trimester akhir di RSUD Muhammadiyah Bantul pada kelompok yang tidak diberikan perlakuan edukasi perawat sebagian besar memiliki keberhasilan sebanyak 60,0% tidak berhasil dalam pemberian ASI pada minggu pertama.

Menurut Bobak faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI pada bayi diantaranya tingkat sosial ekonomi keluarga, berdasarkan hasil karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan mayoritas memiliki pendapatan sebesar 800- 3 juta sebanyak 50%, sedangkan sebanyak 40% memiliki pendapatan kurang dari 800 ribu. Rendahnya pendapatan ini termasuk dalam kondisi ekonomi menengah ke bawah. Keluarga yang termasuk menengah ke bawah sering memiliki persepsi dan perilaku yang kurang baik, contohnya seperti kebiasaan pemberian makanan lain selain ASI. Hal ini karena pengaruh orang tua yang salah yang sudah pernah dilakukan pada anak-anaknya sebelumnya. Mereka beranggapan bayi akan kekurangan makanan jika hanya diberikan ASI saja.

Sisa responden yang berhasil dalam pemberian ASI sebanyak 40,0%. Kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan simulasi maupun leaflet juga tetap ada ibu yang berhasil menyusui bayinya dengan ASI. Hal ini karena sebelum penelitian ibu juga sudah pernah memperoleh informasi mengenai pemberian ASI pada bayi minggu pertama melahirkan. Informasi ini dapat diperoleh dari saudara, bidan, pihak kesehatan, maupun tetangga sekitar yang berbagi informasi. Ibu sudah mengetahui informasi mengenai Air Susu Ibu atau ASI adalah makanan pilihan utama untuk bayi. Menyusui memberikan banyak keuntungan seperti nutrisi, imunologi, psikologis. Sedangkan ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa makanan padat seperti pisang, papaya, bubur, susu, biskuit, bubur nasi dan lain-lain (Roesli,

2000). Sehingga pada kelompok kontrol masih terdapat 40% responden yang berhasil dalam pemberian ASI pada minggu pertama.

- c. Pengaruh edukasi perawat pada ibu primigravida trimester akhir terhadap keberhasilan pemberian ASI minggu pertama di RSUD Muhammadiyah Bantul Yogyakarta

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi perawat pada ibu primigravida trimester akhir terhadap keberhasilan pemberian ASI minggu pertama di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2012. Keberhasilan pemberian ASI minggu pertama pada ibu primigravida trimester akhir di RSUD Muhammadiyah Bantul pada kelompok yang diberikan perlakuan edukasi perawat memiliki keberhasilan sebanyak 50,0% berhasil sedangkan sisanya sebanyak 50,0% tidak berhasil dalam pemberian ASI.

Adanya edukasi perawat yang merawat ibu hamil sampai melahirkan akan menentukan keberhasilan ibu dalam pemberian ASI pada bayi pada minggu pertama. Edukasi perawat mampu memiliki kemungkinan terjadinya keberhasilan dalam pemberian ASI di RSUD Muhammadiyah Bantul sebesar 16,7% dengan rentang batasan 2,8% sampai 99,7%.

Hasil statistik uji *Fisher Exact Probability Test* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh edukasi perawat terhadap pemberian ASI, diperoleh nilai signifikansi (*probabilitas*) sebesar 0,024 yang nilainya lebih kecil dari taraf signifikansi 5% ($0,024 < 0,05$). Sehingga dari hasil statistik tersebut dapat disimpulkan terdapat pengaruh edukasi perawat pada ibu primigravida trimester akhir terhadap keberhasilan pemberian ASI minggu pertama di RSUD Muhammadiyah Bantul dengan kemungkinan terjadi keberhasilan (*cohort*=0,167, 95% CI=0,028 – 0,997).

Pendidikan dalam keperawatan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan ilmu dan kiat keperawatan yang dimilikinya sehingga dapat diaplikasikan dalam bentuk pelayanan profesional yang berbentuk bio-psiko-sosio-spiritual yang komprehensif, ditujukan kepada individu, keluarga, dan masyarakat, baik sehat maupun sakit yang mencakup seluruh proses kehidupan. Edukasi perawat dalam penelitian ini diberikan pada ibu primigravida trimester akhir agar ibu memiliki pengetahuan tentang pemberian ASI yang benar, keuntungan atau manfaat ASI yang diberikan pada bayi pada minggu pertama, dan kerugian mengonsumsi susu formula.

Tujuan dari pendidikan menurut Bloom dalam buku *Fundamental Keperawatan* tahun 2005 membedakan tiga kategori tujuan pendidikan yaitu 1) kognitif, berkenaan dengan kemampuan individual mengenal dunia sekitarnya yang meliputi perkembangan intelektual atau mental. Pendidikan kognitif ini mengenai pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian ibu tentang informasi yang diperoleh dari berbagai sumber informasi, bisa dari perawat, orang sekitar, leaflet, dan media elektronik. Edukasi perawat yang diberikan peneliti akan menambah pengetahuan ibu mengenai pemberian ASI eksklusif yang baik buat bayi, sehingga ibu akan percaya diri pada saat memberikan ASI. 2) Afektif, tujuan afektif mengenai perkembangan sikap, perasaan, dan nilai-nilai atau perkembangan emosional dan moral. Pendidikan ini mengenai sikap, tanggapan, penilaian dan pengorganisasian seseorang dalam mengaplikasikan pengetahuan yang

diperolehnya. Sikap ibu pada saat memberikan ASI pada bayi dengan dukungan suami, keluarga, dan orang terdekat akan meyakinkan ibu apa yang dilakukan merupakan hal terbaik untuk ibu sendiri maupun bayinya. 3) Psikomotorik, psikomotor menyangkut perkembangan keterampilan yang mengandung unsur motoris. Peran perawat tidak hanya sebagai pemberi asuhan (*care giver*) saja tetapi juga sebagai konselor, edukator, dan konsultan. Oleh karena itu, seseorang perawat memerlukan pengetahuan tentang pendidikan agar bisa memberikan pendidikan secara sistematis sesuai cara, metode, dan media pendidikan yang benar dan tepat terhadap klien sehingga hasil dari pendidikan yang diberikan kepada klien bisa tercapai secara tepat. Dengan tujuan pendidikan yang diberikan dapat mendorong atau memotivasi ibu memberikan air susu ibu secara eksklusif pada bayi.

Menurut Roesli, 2000 Air Susu Ibu atau ASI adalah makanan pilihan utama untuk bayi. Menyusui memberikan banyak keuntungan seperti nutrisi, imunologi, psikologis. Bayi sudah cukup dengan pemberian ASI saja. Sedangkan ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih, dan tanpa makanan padat seperti pisang, papaya, bubur, susu, biskuit, bubur nasi dan lain-lain. Ukuran perut bayi sudah diatur cukup dengan ASI eksklusif sehingga bayi tidak akan kekurangan dengan mengkonsumsi ASI eksklusif saja, dengan kondisi ibu dan anak sehat normal tidak ada kelainan. Banyak keuntungan yang diperoleh ibu dan bayi dengan pemberian ASI eksklusif.

Keuntungan pemberian ASI antara lain ASI sebagai nutrisi bagi bayi, nutrisi yang dibutuhkan bayi. Mengandung zat pro aktif, agar bayi jarang terkena penyakit. Selain itu manfaat bagi ibu juga ada dengan pemberian ASI antara lain untuk kesehatan ibu sendiri, dengan pemberian ASI akan mendekatkan ibu dengan bayi. Manfaat ASI untuk keluarga, dengan pemberian ASI akan mengurangi pengeluaran untuk membeli susu formula yang harganya semakin mahal. Dan terakhir manfaat ASI untuk Negara, dengan pemberian ASI, akan mengurangi kematian bayi, mengurangi subsidi dari pemerintah, dan meningkatkan kecerdasan bayi sebagai penerus bangsa. Selain itu manfaat ASI untuk ibu merupakan ladang pahala yang sudah diatur di dalam alquran. Pedoman menyusui juga sudah tercantum di dalam alquran sebagai kitab umat muslim.

Pedoman tentang menyusui juga tercantum pada Q.S. Al Baqarah ayat 233, yaitu Artinya : “Para ibu hendaklah menyusukan anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan. Dan kewajiban ayah memberi makan dan pakaian kepada para ibu dengan cara yang ma’ruf. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya. Janganlah seorang ibu menderita kesengsaraan karena anaknya dan juga seorang ayah karena anaknya, dan waris pun berkewajiban demikian. Apabila keduanya ingin menyapihnya (sebelum dua tahun) dengan kerelaan kedua-duanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan”. Dianjurkan menyusui selama 2 tahun untuk menyempurnakan penyusuan bagi bayi.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmawati (2008), dengan judul “ Pengaruh Konseling

ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Terhadap Penyusuan Dini dan Pemberian Kolostrum”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil trimester ketiga yang diberi konseling ASI eksklusif secara intensif 23,92 lebih besar kemungkinan untuk menyusui dini dan memberikan kolostrum pada tiga hari pertama kelahiran dibanding ibu hamil trimester ketiga yang mendapat konseling ASI eksklusif tidak secara intensif OR= 23,92 (95% CI =8,43-67,83). Hasil ini juga menunjukkan dengan adanya bimbingan konseling ASI Eksklusif pada ibu hamil akan lebih besar kemungkinannya untuk menyusui bayinya.

5. Keterbatasan penelitian

- a. Jarak pemberian edukasi perawat dengan evaluasi tentang menyusui antara responden satu dengan lainnya tidak bisa sama waktunya sehingga kemungkinan terjadinya responden pada kelompok kontrol juga memperoleh informasi mengenai pemberian ASI pada minggu pertama. Selama proses pemberian edukasi berlangsung pada kelompok kontrol ada yang berhasil memberikan ASI pada minggu pertama kelahiran yang tidak bisa dihindari kemungkinan karena ada edukator lain seperti saudara, tetangga dan rekan terdekat.
- b. Pemberian edukasi perawat oleh peneliti hanya menggunakan leaflet secara manual dan tidak ada Susunan Acara Penyuluhan (SAP) sehingga kemungkinan antara responden satu dengan yang lainnya tidak mendapatkan informasi yang sama.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi keberhasilan memberi ASI pada kelompok yang diberikan perlakuan edukasi perawat memiliki keberhasilan sebanyak 50,0% berhasil dan 50,0% tidak berhasil.
2. Distribusi frekuensi keberhasilan memberi ASI pada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi perawat sebagian besar memiliki keberhasilan sebanyak 60,0% tidak berhasil dan sisanya 40,0% berhasil.
3. Ada pengaruh edukasi perawat pada ibu hamil primigravida trimester akhir terhadap keberhasilan pemberian ASI minggu pertama di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2012 dibuktikan dari nilai signifikansi sebesar 0,024 ($p < 0,05$) dengan nilai kemungkinan terjadi keberhasilan *cohort* sebesar 0,167 dengan batas 95% CI=0,028 – 0,997.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan penelitian diatas, maka saran yang dapat peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Perawat RSUD Muhammadiyah Bantul
Disarankan perawat untuk meningkatkan edukasi mengenai pemberian ASI pada bayi minggu pertama pasca kelahiran dalam usaha meningkatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak sehingga dapat menurunkan angka kematian dan kesakitan bayi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel penelitian agar dapat digeneralisasikan hasilnya, tidak hanya dilakukan pada sepuluh orang saja sebagai kelompok perlakuan dan sepuluh orang kelompok kontrol, tetapi bisa ditambah lagi jumlah respondennya gabungan dari beberapa rumah sakit yang diambil secara acak.

- b. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan mengendalikan keadaan sosial ekonomi sebagai faktor pengganggu karena hal tersebut mempengaruhi kemampuan pemberian ASI minggu pertama pasca kelahiran.
- c. Alat yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebatas menggunakan leaflet saja, peneliti selanjutnya dapat mengembangkan dengan menggunakan Susunan Acara Penyuluhan (SAP) sehingga informasi yang
- d. diberikan kepada responden bisa sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Bobak, I.M. Lowdermilk, D.L. dan Jensen, M.D. (2004). *Keperawatan Maternitas edisi 4*. Buku Kedokteran EGC. Jakarta.
- Evareny, L. (2009). *Peran Ayah dalam Praktek Pemberian ASI di Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat*. Tesis tidak dipublikasikan. Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Leqawati. (2010). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini terhadap Praktik Menyusui dalam Satu Bulan Pertama di Kota Palangkaraya. Tesis tidak dipublikasikan. Program Pasca Sarjana Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Perinasia. (2009). *Managemen Laktasi Cetakan ke-4*. Bahan Bacaan. Program Managemen Laktasi Perkumpulan Perinatologi Indonesia. Jakarta.
- Rahmawati, R. (2008). *Pengaruh Konseling ASI Eksklusif pada Ibu Hamil Trimester Ketiga Terhadap Penyusuan Dini dan Pemberian Kolostrum*. Tesis tidak dipublikasikan. Program Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Roesli, U. (2000). *ASI Eksklusif*. Trubus Agriwidya. Jakarta.
- Potter, P.A. Perry, A.G. (2005). *Fundamental Keperawatan*. EGC. Jakarta.
- Sudilarsih, F. (2010). *Optimal Mengurus Segala Kebutuhan dan Masalah Sehari-hari Bayi Anda*. Galailmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. (2010). *Statistika untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Suherni, Widyasih, H. dan Rahmawati, A. (2008). *Perawatan Masa Nifas*. Fitramaya. Yogyakarta.